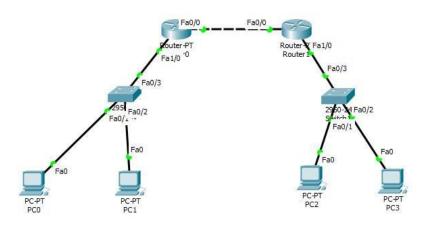
NAMA : Elvy Ramatillah Imami

NIM : L200170041

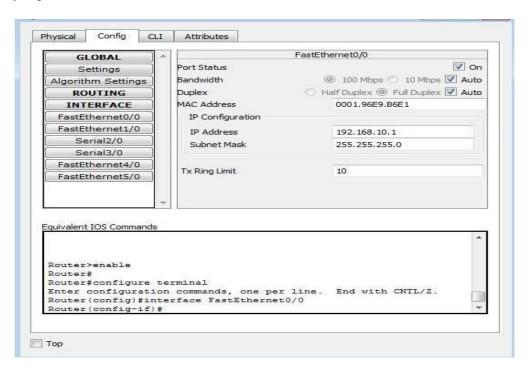
KELAS : A

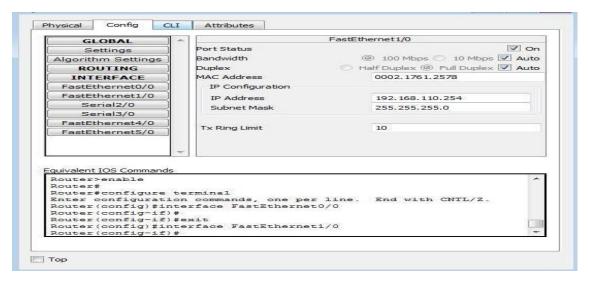
MODUL 8

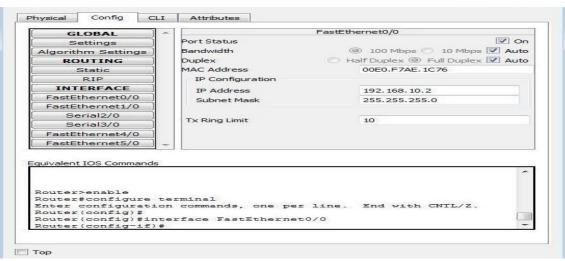


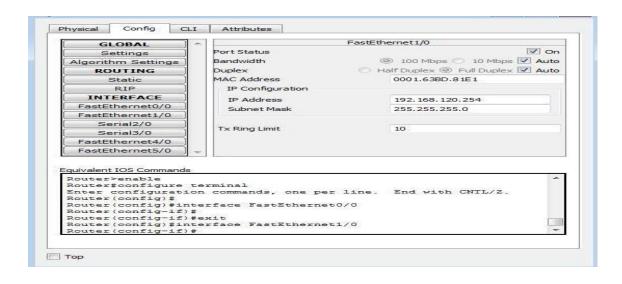
Kegiatan 1. Konfigurasi Access List

- 1. Desain jaringan tersebut menggunakan Cisco Packet Tracer. Semua router menggunakan seri generik sedangkan semua switch menggunakan seri generik. Tambahkan 4 buah PC yang terbagi ke dalam 2 switch tersebut.
- 2. Berikan identitas untuk semua sumber daya (router,switch, dan omputer) yang telah anda desain tersebut.

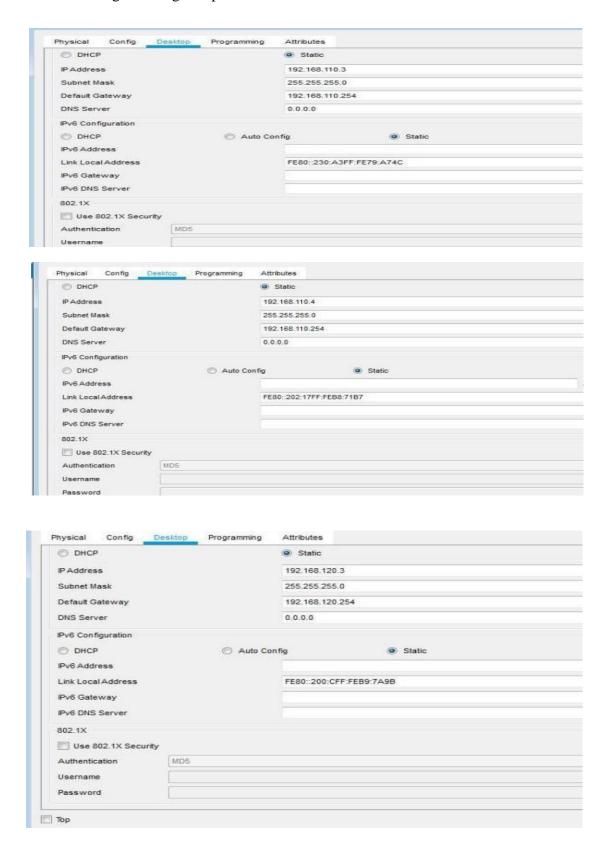


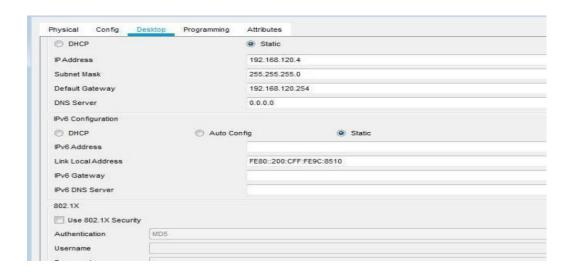






3. Berikutnya berikan alamat IP,subnet mask ,dan default gateway pada masing - masing computer.





- 4. Gunakan perintah tersebut untuk memberikan identitas untuk komputer yang lain.
- 5. Setelah semua sumber daya telah mempunyai identitas,lakukan routing untuk kedua jaringan tersebut.
- 6. Gunakan routing dengan protokol RIP pada kedua jaringan tersebut

```
Router*enable
Router#conf
Configuring from terminal, memory, or network [terminal]?
Enter configuration commands, one per line. End with CNTL/Z.
Router(config)#router rip
Router(config-router)#network 192.168.10.0
Router(config-router)#network 192.168.10.0
Router(config-router)#^Z
Router#
%SYS-5-CONFIG_I: Configured from console by console
```

7. Pada [Router0] diberikan nnetwork ID 192.168.110.0 dan 192.168.10.0 untuk digunakan sebagai jalur routing. Sedangkan pada [Router1] diberikan network ID 192.168.120.0 dan 192.168.10.0 untuk digunakan sebagai jalur routing.

```
Router>enable
Router#conf
Configuring from terminal, memory, or network [terminal]?
Enter configuration commands, one per line. End with CNTL/Z.
Router(config)#router rip
Router(config-router)#network 192.168.120.0
Router(config-router)#network 192.168.10.0
Router(config-router)#^Z
Router#
%SYS-5-CONFIG_I: Configured from console by console
```

8. Lakukan pengecekan tabel routing pada kedua router tersebut dengan perintah [show ip route].

```
Router#show ip route
Codes: C - connected, S - static, I - IGRP, R - RIP, M - mobile,
B - BGP

D - EIGRP, EX - EIGRP external, O - OSPF, IA - OSPF inter

area

N1 - OSPF NSSA external type 1, N2 - OSPF NSSA external

type 2

E1 - OSPF external type 1, E2 - OSPF external type 2, E -

EGP

i - IS-IS, L1 - IS-IS level-1, L2 - IS-IS level-2, ia -

IS-IS inter area

* - candidate default, U - per-user static route, o - ODR
P - periodic downloaded static route

Gateway of last resort is not set

C 192.168.10.0/24 is directly connected, FastEthernet0/0
R 192.168.110.0/24 [120/1] via 192.168.10.1, 00:00:23,
FastEthernet0/0
C 192.168.120.0/24 is directly connected, FastEthernet1/0
```

9. Selanjutnya lakukan tes koneksi dari [PC0] ke [PC3] dengan menggunakan perintah [Ping]. kedua PC tersebut berada pada jaringan yang berbeda, jika koneksi berhasil maka routing anada berhasil.

```
Packet Tracer PC Command Line 1.0
C:\>ping 192.168.120.4

Pinging 192.168.120.4 with 32 bytes of data:

Request timed out.
Reply from 192.168.120.4: bytes=32 time<lms TTL=126
Reply from 192.168.120.4: bytes=32 time<lms TTL=126
Reply from 192.168.120.4: bytes=32 time<lms TTL=126
Ping statistics for 192.168.120.4:

Packets: Sent = 4, Received = 3, Lost = 1 (25% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:

Minimum = Oms, Maximum = Oms, Average = Oms

C:\>
```

10. Berikutnya tentukan Access List yang akan diterapkan dalam jaringan tersebut. Sebagai contoh [Router0] kita akan mengijinkan semua host dari jaringan 192.168.120.0 dapat mengakses jaringan 192.168.100.0

```
Router>enable
Router#conf
Configuring from terminal, memory, or network [terminal]?
Enter configuration commands, one per line. End with CNTL/Z.
Router(config)#access-list 10 permit 192.168.120.0 0.0.255.255
Router(config)#end
```

11. Selanjutnya terapkan Access List tersebut ke interface [Router0] dalam hal ini interface [e1] yang mengarah ke dalam jaringan 192.168.110.0

```
Router#conf
Configuring from terminal, memory, or network [terminal]?
Enter configuration commands, one per line. End with CNTL/Z.
Router(config)#int fa 1/0
Router(config-if)#ip access-group 10 out
Router(config-if)#^Z
```

12.Opsi [out] pada bagian akhir perintah tersebut dimaksudkan untuk melewatkan paket keluar dari [Router 0].

13. Kemudian lihat konfigurasi Access List tersebut pada [Router 0].

```
Router#show access-lists
Standard IP access list 10
10 permit 192.168.0.0 0.0.255.255
```

14. Lakukan tes koneksi dua arah antara [PC 2] dengan [PC 0] yang berada pada jaringan berbeda dengan perintah [ping]. Apakah masih terjadi koneksi ? buatlah kesimpulan.

```
C:\>ping 192.168.110.3

Pinging 192.168.110.3 with 32 bytes of data:

Reply from 192.168.110.3: bytes=32 time=1ms TTL=126
Reply from 192.168.110.3: bytes=32 time=1ms TTL=126
Reply from 192.168.110.3: bytes=32 time<\lambda TTL=126
Reply from 192.168.110.3: bytes=32 time<\lambda TTL=126
Ping statistics for 192.168.110.3:
    Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:
    Minimum = 0ms, Maximum = 1ms, Average = 0ms</pre>
C:\>
```

Dari PC2 dan PC0 terjadi koneksi dengan Router 0, karena dari [Router 0] mengijinkan semua host dari jaringan 192.168.120.0 dapat mengkases jaringan 192.1668.100.0

15. Memberikan akses hanya pada 1 host (PC 3) dengan alamat IP 192.168.120.4 agar dapat mengakses ke jaringan 192.168.110.0

```
Router#conf
Configuring from terminal, memory, or network [terminal]?
Enter configuration commands, one per line. End with CNTL/Z.
Router(config)#access-list 20 permit 192.168.120.4 0.0.0.0
Router(config)#^Z
Router#
%SYS-5-CONFIG_I: Configured from console by console

Router#conf
Configuring from terminal, memory, or network [terminal]?
Enter configuration commands, one per line. End with CNTL/Z.
Router(config)#int fa 1/0
Router(config-if)#ip access-group 20 out
Router(config-if)#^Z
```

16. Tes koneksi dari [PC 2] yang berada pada jaringan 192.168.120.0 ke [PC 0] dan [PC 1] yang ada pada jaringan 192.168.110.0, apakah tes tersebut berhasil?

```
C:\>ping 192.168.110.3

Pinging 192.168.10.3 with 32 bytes of data:

Reply from 192.168.10.1: Destination host unreachable.

Ping statistics for 192.168.110.3:

Packets: Sent = 4, Received = 0, Lost = 4 (100% loss),

C:\>ping 192.168.110.4

Pinging 192.168.110.4 with 32 bytes of data:

Reply from 192.168.10.1: Destination host unreachable.

Ping statistics for 192.168.110.4:

Packets: Sent = 4, Received = 0, Lost = 4 (100% loss),
```

Ping dari PC2 ke PC0 tidak berhasil karena Router hany memberi akses ke satu PC yaitu PC3.

17. Lakukan juga tes koneksi dari [PC 3] yang berada pada jaringan 192.168.120.0 ke [PC 0] dan [PC 1] yang berada pada jaringan 192.168.110.0, apakah tes koneksi tersebut berhasil? Buatlah kesimpulan.

```
C:\>ping 192.168.110.3

Pinging 192.168.110.3 with 32 bytes of data:

Reply from 192.168.110.3: bytes=32 time=lms TTL=126
Reply from 192.168.110.3: bytes=32 time=lms TTL=126
Reply from 192.168.110.3: bytes=32 time<lms TTL=126
Reply from 192.168.110.3: bytes=32 time<lms TTL=126
Ping statistics for 192.168.110.3:
    Packets: Sent = 4, Received = 4, Lost = 0 (0% loss),
Approximate round trip times in milli-seconds:
    Minimum = 0ms, Maximum = lms, Average = 0ms

C:\>ping 192.168.110.4

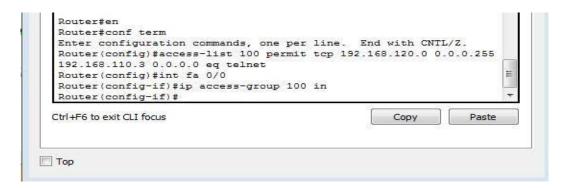
Pinging 192.168.110.4 with 32 bytes of data:

Request timed out.
Reply from 192.168.110.4: bytes=32 time<lms TTL=126
Reply from 192.168.110.4: bytes=32 time=lms TTL=126
Reply from 192.168.110.4: bytes=32 time=lms TTL=126
Reply from 192.168.110.4: bytes=32 time<lms TTL=126
Reply from 192.168.110.4: bytes=32 time</li>
```

Ping dari PC3 ke PC0 dan PC1 berhasil, dikarenakan Router 0 memberi hak akses kepada PC3 agar dapat mengakses jaringan.

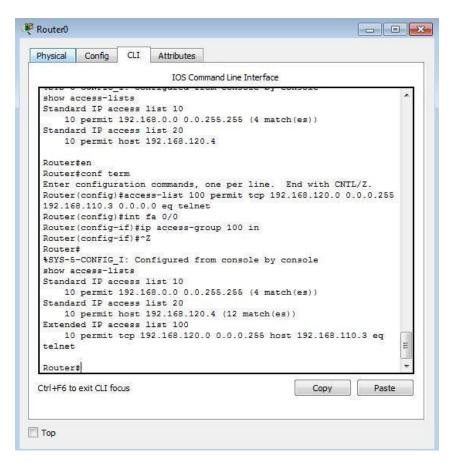
Kegiatan 2. Konfigurasi Extended Access List

Untuk mengkonfigurasi Extended Access List sebenarnya tidak terlalu beda jauh dengan cara mengkonfigurasi Standart Access List. Perintah yang digunakan ada penambahan informasi tentang paket yang dijinkan atau ditolak.



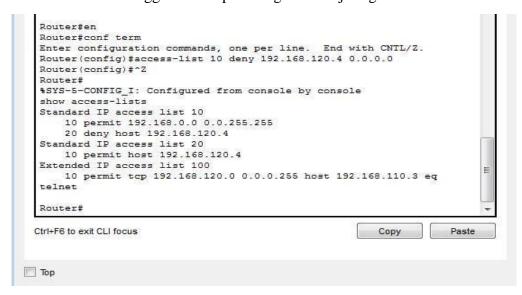
Pada contoh perintah diatas, kita mengijinkan (permit) paket telnet dari semua host yang ada di jaringan 192.168.120.0 ke host 192.168.110.3.

Angka [100] setelah perintah [access-list] merupakan pengenal bagi Extended Access List. Cara menerapkan Access List tersebut ke interface router juga tidak berbeda dengan penerapan Standart Access List.



NOTES:

Berikan "deny" pada satu PC yaitu host (PC 3) dengan alamat IP 192.168.120.4 sehingga tidak dapat mengakses ke jaringan 192.168.110.0



Setelah ditambah perintah "deny" ketika di lakukan ping antara PC 3 dengan PC 0 maka akan terjadi time out, karena PC3 tidak diizinkan untuk mengakses jaringan yang terdapat PC0.

```
Packet Tracer PC Command Line 1.0
C:\>ping 192.168.110.3

Pinging 192.168.110.3 with 32 bytes of data:

Request timed out.
Request timed out.
Request timed out.
Request timed out.
Ping statistics for 192.168.110.3:
Packets: Sent = 4, Received = 0, Lost = 4 (100% loss),

C:\>
```